

## Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Nagari

(Studi Empiris pada Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya)

Putri Zainiah<sup>1\*</sup>, Fefri Indra Arza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [putrizainiah98@gmail.com](mailto:putrizainiah98@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

25 Mei 2022

**Tanggal Revisi:**

5 Agustus 2022

**Tanggal Diterima:**

17 November 2022

---

**Keywords:** Budget

Participation; Clarity of Budget Objectives; Budget Feedback; Organizational Commitment; Budget Evaluation; Difficulty of Budget Objectives; Performance of The Nagari Government.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Zainiah, Putri, & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Nagari. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 41-55.

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of budget characteristics and organizational commitment on the performance of the nagari government in the nagari government in Dharmasraya Regency, the research sample was determined using the non-probability sampling method with a sample of 52 villages. Quantitative data is the data selected in this study in the form of written responses from the questionnaire. The source of data used is primary data obtained from the nagari government. Methods Questionnaire data was collected by giving a set of oral questions or written questions to respondents to answer. The results showed that budget participation, clarity of budget objectives, budget feedback and organizational commitment had an effect on the performance of the nagari government. Budget evaluation and the difficulty of budget objectives have no effect on the performance of the nagari government.*

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.581>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Keberhasilan akan kinerja aparat pemerintah tidak terpisahkan dari proses perencanaan dan penganggaran yang tepat. Mardiasmo (2006) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan, pentingnya rencana belanja publik, secara spesifik: (1) anggaran adalah perangkat otoritas publik untuk mengkoordinasikan perputaran keuangan, menjamin pengelolaan, dan pekerjaan. pada kepuasan pribadi daerah setempat, (2) anggaran diperlukan karena masalah sumber daya yang masih terbatas. (3) anggaran diharapkan dapat menjamin bahwa otoritas publik bertanggung jawab kepada individu. Sehingga anggaran publik merupakan instrumen untuk melaksanakan tanggung jawab publik oleh organisasi publik yang ada.

Ketercapaian kinerja Pemerintah Daerah ditunjukkan oleh realisasi kinerja Pemerintah Nagari Kabupaten Dharmasraya, dimana pada tahun 2017 kinerja pemerintah Kabupaten Dharmasraya menunjukkan tingkat keberhasilan yang hampir sempurna, hal ini dapat dilihat dari presentase capaian indikator kinerja utama sebesar 99,92% dengan katagori berhasil. Berdasarkan hasil pengukuran 18 sasara strategis, sebesar 15 sasaran strategis menunjukkan hasil capaian 92,5% dan 3 sasaran strategis sisanya sebesar 77,5% dapat disimpulkam bahwa capaian kinerja menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam memaksimalkan potensi daerah disetiap nagari sangat baik. Tingkat pelayanan publik dan akses informasi sangat mudah dijangkau. Hal ini dibuktikan dari penggunaan website Pemerintah Nagari yang sudah tersedia sehingga memudahkan masyarakat nagari dalam mengakses informasi.

Partisipasi anggaran adalah partisipasi individu sebagai tim penganggaran dalam pengambilan keputusan pada sejumlah tindakan di masa depan bekerja sama dengan panitia anggaran (Mulyadi, 2001). Wardani & Sudaryati (2015) mengatakan dimana seseorang yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan mewujudkan efektifitas dalam organisasi. Dengan kata lain partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Karakteristik anggaran merupakan faktor kunci dalam sistem anggaran (Kenis, 1979). Salah satu tujuan dari sifat pajak adalah untuk membuat akses ke rencana pengeluaran lebih akurat (Kenis, 1979). Kenis (1979) menyatakan bahwa anggaran secara langsung mempengaruhi kinerja pemerintah dan kekhususan sasaran anggaran merupakan salah satu factor yang meningkatkan kinerja organisasi. Karakteristik tujuan anggaran merupakan variabel konstruk, dimana terdapat didalamnya komponen pembentuk karakteristik. Secara khusus, Kenis (1979) menyatakan bahwa terdapat lima krakteristik penyusun anggaran meliputi : (1) partisipi anggaran, (2) kejelasan tujuan anggaran (3) umpan balik anggaran, (4) evaluasi anggaran dan (5) kesulitan tujuan anggaran.

Partisipasi dalam anggaran sama dengan partisipasi individu sebagai tim anggaran dalam memutuskan sejumlah kegiatan yang akan datang bersama dengan panitia anggaran (Mulyadi, 2001). Wardani & Sudaryati (2015) mengatakan dimana siapapun yang terlibat dalam penganggaran akan mewujudkan efektifitas organisasi. Dengan kata lain partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Aspek lain dari anggaran adalah kejelasan anggaran yang diusulkan. Munawar (2006) mewakili transparansi sistem ekonomi yang diusulkan untuk menjelaskan bagaimana anggaran dirancang agar transparan, singkat dan dapat dipahami oleh mereka yang melaksanakannya. Muttiarni & Akram (2016) menunjukkan bahwa kejelasan usulan kebijakan ekonomi berlaku untuk tata kelola pemerintah daerah, karena semakin jelas usulan anggaran yang diajukan, semakin dalam pemahaman manajemen pejabat daerah tentang peran dan tanggung jawabnya. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Istiyani, 2009) dimana kejelasan tujuan anggaran berimplikasi pada aparat, anggaran akan tercapai secara efektif jika aparat memiliki informasi yang cukup dari anggaran yang disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk dapat memprediksi kinerja aparat pemerintah dalam satu periode kedepan.

Umpan balik merupakan salah satu komponen dalam karkateristik tujuan anggaran, pada umumnya umpan balik merupakan feedback atas informasi yang dikirimkan dari bawahan kepada atasan atas sejauhmana pencapaian kinerja telah dicapai (Ramandei, 2010). Steers (1975) dalam (Istiyani, 2009) menemukan secara empiris bahwa perkiraan dan tujuan terkait dengan kejelasan kinerja dan, melalui eksperimen lapangan, menemukan bahwa umpan balik dan penetapan tujuan efektif dalam masalah ekonomi. Faktor lain yang dapat

mempengaruhi kinerja adalah evaluasi anggaran yang merupakan komponen dalam karakteristik tujuan anggaran.

Pengkajian anggaran merupakan salah satu instrumen dalam perekonomian. Ramandei (2010) menjelaskan bahwa valuasi ekonomi pada dasarnya membandingkan anggaran yang ditetapkan dengan realisasi yang dicapai sehingga dengan adanya evaluasi memungkinkan pemerintah nagari dapat menelusuri penyimpangan yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurzianti & Anta, (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penilaian anggaran mempengaruhi kerja pemerintah. Evaluasi merupakan bagian dari pengawasan pemerintah, namun tak jarang pemerintah daerah mengabaikan evaluasi anggaran seperti hasil penelitian (Muttiarni, 2016) dimanakerja pemerintah tidak dipengaruhi oleh evaluasi anggaran, artinya evaluasi fiskal tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah, terbukti dengan anggaran aparat pemerintah yang tidak bertanggungjawab.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintah adalah sulitnya target anggaran, yang merupakan bagian dari karakteristik target anggaran. Masalah penganggaran dari anggaran yang sangat longgar dan mudah dicapai hingga anggaran yang sangat ketat dan mudah dicapai. Kesulitan tujuan anggaran menunjukkan tingkat keseriusan pemerintah dalam mencapai target kinerja (Pertiwi et al., 2021). Kesulitan tujuan anggaran dapat menjadi tolak ukur apakah pemerintah serius dalam menghadapi tantangan anggaran yang telah disepakati, anggaran yang sulit mengindikasikan tingkat kesulitan dalam pencapaiannya. Sehingga pemerintah dituntut untuk mampu memberikan solusi, ide keratif dan inovatif untuk mencapai kinerja yang tepat sasaran. Pertiwi et al, (2021) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa kinerja pemerintah tidak dipengaruhi oleh kesulitan tujuan anggaran, hal ini ditunjukkan pada tingkat pencapaian anggaran yang tidak tercapai sehingga mengindikasikan adanya ketidakseriusan pemerintah dalam pencapaian target kinerja.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja pemerintah adalah komitmen organisasi. Menurut (Siagian, 2002), banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah antara lain budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja. Komitmen orgnisasi yang kuat akan mendorong individu lebih mementingkan organisasi dibandingkan dengan kepentingan pribadinya (Siagan, 2002). Komitmen organisasi menurut Priansa (2016:234) adalah loyalitas pegawai terhadap organisasi, yang tercermin dalam keterlibatannya yang tinggi untuk mencapaitujuan organisasi. Loyalitas pegawai tercermin melalui ketersediaan dan kemauan pegawai untuk selalu berusaha untuk menjadi bagian dari organisasi, serta keinginannya yang kuat untuk bertahan dalam organisasi. Karena beberapa faktor tersebut meningkatkan kinerja pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk melakukan ini, kita membutuhkan komitmen organisasi. Ketika seorang individu memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya, maka janji organisasi menjadi kenyataan. karena pencapaian hierarkis adalah efek lanjutan dari kerja agregat semua individu dari asosiasi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kembali kinerja aparatur pemerintah dalam hal ini akan dilakukan observasi terhadap Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dirasa penting untuk diteliti kembali karena peneliti ingin melihat apakah faktor yang peneliti angkat sebagai variabel independen mendukung dan berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya. Peneliti meyakini variabel karakteristik tujuan anggaran memiliki komponen yang kompleks dan rinci. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat apakah karakteristik tujuan anggaran telah diterapkan oleh Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran guna mencapai target kinerja. Kemudian variabel komitmen organisasi dirasa perlu untuk diteliti kembali karena melihat ketidak konsisten hasil penelitian

dan ingin melihat bagaimana komitmen organisasi yang ada pada Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya sehingga tercapai target kinerja yang sangat baik.

Penelitian ini berkontribusi sebagai acuan dan evaluasi bagi Pemerintah Nagari dalam proses penyusunan anggaran untuk dapat memperhatikan setiap komponen karakteristik tujuan anggaran dalam proses penyusunan dan pelaksanaan realisasi anggaran. Dan memberikan motivasi terhadap aparat pemerintah nagari untuk dapat berkomitmen secara penuh dalam upaya pencapaian kinerja Pemerintah Nagari di Kabupaten Dharmasraya.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Pemerintah Nagari**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor PER / 09 / M.Pan / 5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Kriteria Kinerja Utama Lembaga Publik mendefinisikan kinerja lembaga sebagai pendefinisian tingkat pencapaian tujuan dan sasaran suatu lembaga. Mengembangkan visi, proyek dan strategi nasional yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan operasi sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terkait dengan proses penganggaran, kualitas pengukuran kinerja memiliki dampak yang kuat pada kualitas proses penganggaran. Anggaran yang disiapkan merupakan kriteria untuk perencanaan dan pelaksanaan. Peran anggaran, pencapaian target anggaran, dan keterlibatan anak perusahaan berperan penting dalam pencapaian target anggaran (Kristiastanti, 2018).

Suatu kinerja dapat tercapai apabila terdapat faktor yang memenuhi nya. Kenis (1979) menyatakan bahwa karakteristik tujuan anggaran menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu tujuannya terletak pada karakteristik anggaran adalah upaya untuk membangun aksesibilitas rencana pengeluaran agar lebih tepat karena anggaran memiliki dampak secara langsung terhadap kinerja pemerintah. (Kenis, 1979). Menurut (Siagian, 2002), banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah antara lain budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja. Komitmen organisasi yang kuat akan mendorong individu lebih mementingkan organisasi dibandingkan dengan kepentingan pribadinya (Siagian, 2002).

### ***Goal Setting Theory***

Locke, E (1968) berpendapat bahwa sifat manusia didefinisikan oleh dua kognisi: nilai dan keinginan. Kekayaan inilah yang membuat seseorang menjadi kaya guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Orang-orang telah menetapkan tujuan untuk aktivitas masa depan mereka, dan tujuan ini berlaku secara real time. Teorinya adalah bahwa perilaku pribadi didorong oleh pikiran dan keinginan manusia. Seseorang dapat menganggap tujuan sebagai tujuan atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang. Jika seseorang berkomitmen pada tujuan tertentu, itu akan mempengaruhi perilaku dan kinerjanya.

Penelitian dengan menggunakan teori ini dapat dilihat pada variabel penelitian yang digunakan, seperti tingkat tujuan, kebutuhan untuk konsisten dengan tujuan, dan penetapan tujuan (Murray, 1990). Menurut Shields & Young (1993) dan Pasoloran (2002), Penelitian dengan menggunakan pendekatan terfokus berfokus pada hubungan antara model kontrol kepemimpinan dan variabel motivasi seperti konsistensi organisasi, kinerja, dan kepuasan kerja.

### **Teori Kontijensi**

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen universal yang cocok untuk semua organisasi dalam semua situasi, tetapi sistem akuntansi manajemen mengandalkan faktor kontekstual dalam organisasi. Tergantung pada metode

kontingensi, mungkin ada variabel penting lainnya yang berinteraksi dengan situasi.

Beberapa studi telah berhipotesis bahwa itu akan meningkatkan kesesuaian antara sistem kontrol dan variabel kontingen dan itu akan meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Riyanto (2001), penggunaan istilah yang sesuai dengan teori kontingensi dapat menunjukkan tingkat kesepakatan antara faktor kontekstual (situasi yang tidak mungkin) dan sistem akuntansi manajemen (sistem akuntansi desain, sistem akuntansi anggaran, dll.) dan meningkatkan kinerja perusahaan. Organisasi beradaptasi dengan kontinjensi dengan mengoordinasikan elemen-elemen yang dapat dikontrol (dimiliki oleh perusahaan) sehingga terbentuk komposisi yang tepat dan efektif. (Otley, 1980 dalam Pasoloran, 2002).

### **Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Orang-orang yang spiritual dan emosional diberi partisipasi dan tanggung jawab kolektif untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Pernyataan di atas dapat dikonfirmasi oleh penelitian (Sari, 2020) dan (Purandani, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penganggaran berpengaruh positif terhadap fungsi aparatur. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan kajian teoritis dan penelitian di atas.

**H1:** Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

### **Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Target anggaran yang jelas berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan tugas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Akibatnya, klarifikasi anggaran akan memudahkan pejabat kota untuk menyiapkan anggaran untuk memenuhi tujuan anggaran. Sebagai pejabat pemerintah harus memainkan peran PNS dalam mengembangkan target anggaran dengan harapan dapat meningkatkan kinerja mereka sendiri (Brownel, 1982).

Survei Munawar (2006) didukung oleh survei Istiyani (2009), dan semakin tinggi kinerja pemerintah pada tahap pra-perhitungan, semakin tinggi target pra-perhitungan. akan melakukan embusan pos pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kejelasan tujuan anggaran dan kinerja pemerintah (Wardani, N. D., & Silvia, 2021). Dari pemaparan diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

### **Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Evaluasi anggaran menunjukkan kisaran perbedaan anggaran yang digunakan kembali dan digunakan oleh masing-masing kepala departemen dalam penilaian anggaran. Hal ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan pelaksanaan, tetapi juga menunjukkan bahwa kami selalu mengevaluasi kegiatan yang direncanakan saat menyusun anggaran. Dalam pelaksanaan anggaran, mereka juga mengapresiasi kegiatan yang kinerjanya lebih baik. (Wulandari, 2010).

Munawar (2006) menemukan bahwa evaluasi anggaran mempengaruhi perilaku pemerintah. Penyusunan anggaran selalu mengevaluasi kegiatan yang direncanakan dan mengevaluasi kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan anggaran selama pelaksanaan anggaran. Dari sisi anggaran, langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kinerja juga dievaluasi. Dari penjelasan di atas, dapat diambil asumsi sebagai berikut:

**H3:** Evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

### **Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Penilaian anggaran tujuan ekonomi mereka adalah untuk berbagi informasi tentang rencana dan keputusan. Secara resmi, tanggapan ini tercermin dalam pernyataan tersebut. Laporan kinerja biasanya dirilis segera setelah selesai, dengan maksud agar pejabat

pemerintah terkait tidak menganggarkan untuk berdampak pada kinerja pejabat pemerintah daerah. Ini berarti bahwa pemerintah menerima lebih banyak umpan balik dalam menjalankan misi dan tanggung jawabnya, pengurangan usulan anggaran akan melemahkan dan menurunkan kinerja pemerintah daerah (Istiyani, 2009).

Umpan balik anggaran mempengaruhi variabel kinerja pemerintah daerah (Istiyani, 2009), dimana semakin tinggi umpan balik yang diterima pemerintah maka akan semakin tinggi kinerja aparat pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebaliknya jika umpan balik anggaran sedikit akan melemahkan kinerja pemerintah daerah. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara umpan balik dan kinerja pemerintah sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4 :** Umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

### **Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Kesulitan sasaran anggaran berkisar dari sangat lemah dan mudah dicapai hingga sangat kaku dan tidak dapat dicapai. Dampak Kesulitan Fiskal Terhadap Kinerja Manajemen Jika seorang manajer menganggap anggaran merupakan Kompleksitas tidak terlalu mudah, mengurangi produktivitas manajer dan dia merasa frustrasi dan frustrasi sebelum mencapai tujuan. Sedangkan jika paket anggaran terlalu longgar dan mudah diakses, pengelola tidak akan bisa mengaksesnya. karena tidak memerlukan kerja keras untuk mencapainya, sehingga tidak akan menantang atau menurunkan kinerja karyawan (Kennis, 1979).

Smalia (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sulitnya target anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah kota, begitu juga dengan penelitian Suryaningsih (2012) yang menunjukkan bahwa kejelasan target anggaran memiliki dampak yang sangat besar kinerja pemerintah. Marita & Hariani, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif, Kompleksitas target fiskal berdampak negatif terhadap kinerja pemerintah. Semakin sulit tujuan anggaran maka menunjukkan tingkat pencapaian tujuan yang rumit sehingga menurunkan kinerja pemerintah dan begitupun sebaliknya. Dari pemaparan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H5:** Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah nagari.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Partisipasi anggaran juga ditentukan oleh komitmen kinerja. Ketika individu mengejar kepentingan mereka sendiri, yaitu ketika ada sedikit aktivitas organisasi, mereka yang terlibat dalam anggaran menciptakan kesenjangan anggaran, meningkatkan kinerja manajemen, dan meningkatkan kinerja. Komitmen institusional adalah keterlibatan anggaran dalam kinerja pemerintah yang dapat mempengaruhi hubungan (Putri, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryono, (2018) menunjukkan ada pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja pemerintah, pegawai yang memiliki komitmen terhadap organisasi mereka akan lebih sungguh-sungguh dalam menjalani tugas dan tanggungjawab sehingga hal ini memicu untuk peningkatan kinerja yang lebih tinggi. Dari pemaparan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H6 :** Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini memenuhi syarat sebagai penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah Nagari Kabupaten Dharmasraya. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang aktif bekerja dan pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran seperti Wali Nagari, Kepala Bagian, Kepala Jorong, Sekretaris, Bendahara, dan Staff Karyawan di Pemerintah

Nagari Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 52 Nagari. Sampel akan menggunakan metode total sampling dimana penentuan sampel ditentukan berdasarkan seluruh total populasi yang ada pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif dalam berupa tanggapan tertulis dari kuisioner yang telah diberikan kepada responden pemerintah nagari di Kabupaten Dharmasraya. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pemerintah nagari, yang menggunakan daftar pertanyaan sebagai kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari hasil penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Depend (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang paling menarik bagi penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja aparatur pemerintah Nagari.

#### **Variabel Independen (X)**

Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mengubah variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah partisipasi anggaran (X1), kejelasan tujuan anggaran (X2), umpan balik anggaran (x3), evaluasi anggaran (X4), kesulitan tujuan anggaran (X5) dan komitmen organisasi (x6).

#### **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu : Sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS).

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila duavariabel atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Sugiono (2015) analisis ini dilakukan jika variabel independennya minimal dua yang dimasukkan dalam model regresi. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pemerintah Nagari
a	= konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	= koefisien regresi model
X <sub>1</sub>	= Partisipasi Anggaran
X <sub>2</sub>	= Kejelasan Tujuan Anggaran
X <sub>3</sub>	= Umpan Balik Anggaran
X <sub>4</sub>	= Evaluasi Anggaran
X <sub>5</sub>	= Kesulitan Tujuan Anggaran
X <sub>6</sub>	= Komitmen Organisasi
ε	= error term model

## Uji F

Uji model dapat dilakukan dengan mengamati hasil uji F dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*R-squared adjustment*). Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara simultan variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Kriteria tes adalah sebagai berikut:  $F\text{-hitung} > \text{tabel}$  atau  $F\text{-sign} > 0,05$  dan  $F\text{-hitung} < \text{tabel}$  atau  $F\text{-sign} < 0,05$  menunjukkan pola tanda dan dapat digunakan untuk memprediksi secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. 95% atau  $(\alpha) = 0,05$  untuk mengkonfirmasi uji hipotesis ( $\alpha$ ) dengan yakin.

## Uji t (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya ditunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011:64). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi Adjusted R Square yang disesuaikan untuk menentukan keberadaan beberapa variabel independen digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa kuat kemampuan model untuk menjelaskan varians variabel dependen. Jika nilai faktor resolusi antara nol dan satu, nilai  $R^2$  mendekati 0, dan kemampuan variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 Nagari yang terdiri dari pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya, yang terdiri dari wali nagari, sekretaris dan kepala jorong. Masing-masing sampel memiliki 3 responden, sehingga jumlah sampel untuk survei ini adalah 156. Jumlah responden yang menjawab kuesioner adalah 156 dan semuanya mengisi kuesioner. 156 kuesioner dapat diproses.

### Demografi Responden

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil tabel, terlihat bahwa jumlah pria yang menjawab survei cukup tinggi, dengan 151 responden (96,8%) dan 5 wanita (3,2%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Dari hasil tabel terlihat bahwa persentase tertinggi dari responden yang telah bekerja kurang dari 5 tahun, mencapai 83,3% atau 130. Setelah itu, periode 5 sampai 10 tahun adalah 14,7% atau 23 orang dan '10 -interval tahun akan menjadi 1,9% atau 3 orang.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil tabel terlihat bahwa pelatihan terakhir yang dilakukan oleh responden dibagi menjadi empat kategori: SMA (70,5%), D3 (1,3%), S1 (25,6%), dan S2 (2,6%). ..

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal yang diterima oleh sekretaris dan ketua responden Joron, Wari Nagari, terdiri dari berbagai jenis pendidikan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Dari tabel terlihat bahwa jabatan responden dengan persentase wali nagari, sekretaris dan kepala jorong yaitu memiliki jumlah yang sama sebesar 33,3% atau sebanyak 52 orang per jabatan sehingga diperoleh sebanyak 156 responden.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai sig yang direkomendasikan adalah 95% atau = 0,05.

**Tabel 1**  
**Coefficients Regression**

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	T hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,685	3,052		3,173	,002
Partisipasi Anggaran	1,028	,051	,837	19,992	,000
Kejelasan Tujuan Anggaran	,391	,064	,309	6,060	,000
Evaluasi Anggaran	-,075	,063	-,050	-1,198	,233
Umpan Balik Anggaran	-,135	,051	-,137	-2,636	,009
Kesulitan Tujuan Anggaran	-,089	,093	-,040	-,959	,339
Komitmen Organisasi	,111	,026	,182	4,328	,000

a. DependentVariable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 9,685 + 1,028 (X1) + 0,391 (X2) - 0,075 (X3) - 0,135 (X4) - 0,089 (X5) + 0,111 (X6).$$

Dimana:

X1 = partisipasi anggaran

X2 = kejelasan tujuan anggaran

X3 = evaluasi anggaran

X4 = umpan balik anggaran

X5 = kesulitan tujuan anggaran

X6 = Keadilan Prosedural

Y = kinerja pemerintah nagari

**Tabel 2**  
**Uji F**

Model	Sum ofSquares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1 Regression	461,674	6	76,946	74,900	,000 <sup>b</sup>
Residual	153,069	149	1,027		
Total	614,744	155			

a. DependentVariable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kejelasan Tujuan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Umpan Balik Anggaran

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji F adalah sebesar 0,757, berarti  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh partisipasi anggaran (X1), kejelasan tujuan anggaran (X2), evaluasi anggaran (X3), umpan balik anggaran (X4), kesulitan tujuan anggaran (X5) dan komitmen organisasi (X6) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah nagari (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 <sup>a</sup>	,751	,741	1,014

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kejelasan Tujuan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Umpan Balik Anggaran  
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari Tabel 3, nilai Adjusted R Square adalah 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu kontribusi anggaran dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah nagari sebesar 0,741% atau 74%. Nilai ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variansi variabel terikat dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Uji t (t-Test)**

Hipotesis	t Hitung	Sig	Keterangan
H1	19,992	0,000	Hipotesis Diterima
H2	6,060	0,000	Hipotesis Diterima
H3	-1,198	0,233	Hipotesis Ditolak
H4	2,636	0,009	Hipotesis Diterima
H5	-0,959	0,339	Hipotesis Ditolak
H6	4,328	0,000	Hipotesis Diterima

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Nagari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap operasional aparat pemerintah nagari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur nagari. Hasil ini terlihat dari analisis yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggaran adalah 3,22 dengan skor rata-rata dan cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurkhalima (2013) tentang dampak Aceh terhadap partisipasi keuangan dan tujuan keuangan di pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin (2012) dimana keterlibatan fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) dan Ginanjar et al., (2014) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

### Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target anggaran yang jelas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Nagari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Munawar (2009) tentang bagaimana sifat objektif anggaran yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja aparat pemerintah daerah di Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan target ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhalimah (2013) tentang dampak intervensi fiskal terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah Aceh dan kejelasan target fiskal. Survei menunjukkan bahwa kejelasan target anggaran tidak berdampak terhadap kinerja organisasi perangkat daerah pemerintah Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Munawar (2006). Kejelasan tujuan anggaran adalah seperangkat tujuan anggaran yang spesifik dan jelas bagi mereka yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi bahwa manajer merespon secara positif dan cukup kuat untuk meningkatkan kejelasan tujuan. sedang tampil. Keseimbangan. Manajemen puncak meningkatkan penganggaran, mengurangi beban kerja, dan meningkatkan anggaran, kinerja anggaran, efisiensi biaya, dan sikap yang terkait dengan manajer tingkat rendah dengan meningkatkan kejelasan dan kejelasan target anggaran. Hal ini dapat dilakukan. Kejelasan target anggaran adalah sejauh mana target anggaran didefinisikan secara jelas dan spesifik untuk membantu mereka yang bertanggung jawab atas target anggaran untuk memahami anggaran. Oleh karena itu, pelaksanaan target anggaran daerah harus ditetapkan secara jelas dan dipahami dengan baik oleh penanggung jawab.

Kenis (2009) dari Andarias percaya bahwa itu lebih efektif daripada menetapkan tujuan tertentu. Hal ini memungkinkan karyawan untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

### **Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah**

Hasil penelitian bahwa evaluasi anggaran tidak mempengaruhi kinerja pemerintahan Nagari, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dido (2011) (studi empiris SKPD Kota Padang) tentang dampak karakteristik anggaran objektif terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Padang. ing. Valuasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Alasan penyangkalan asumsi ini adalah bahwa ada atau tidak adanya anggaran tidak atau tidak akan mempengaruhi kinerja pemerintah Nagari di Dharmasraya. Alasannya adalah agar karyawan yakin dengan apa yang mereka lakukan dan akan berkinerja baik di bidangnya, baik dievaluasi atau tidak (Arista, 2015).

### **Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usulan anggaran telah mempengaruhi kegiatan pemerintahan nagari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilde (2013) tentang pengaruh target fiskal terhadap kinerja pejabat pemerintah daerah (studi yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usulan anggaran berpengaruh terhadap kinerja pegawai nagari. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masia (2012) tentang dampak karakteristik target fiskal terhadap pendekatan sistem penilaian kinerja perkotaan. Survei kelompok kerja lapangan di Palangkaraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja perangkat daerah.

Hal ini juga tidak sesuai dengan teori Munawar (2006) Kenis bahwa penetapan tujuan merupakan variabel penting yang memotivasi manajer. Jika anggota organisasi tidak dapat mencapai anggota yang mereka peroleh melalui upaya mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka, mereka melakukan yang terbaik dan tidak punya alasan untuk kecewa. Ada hubungan positif dan bermakna antara umpan balik dan kinerja. Ada saran untuk meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil setempat.

Implikasi dari penelitian ini adalah umpan balik tidak berdampak positif terhadap penilaian kinerja pemerintah Nagari. Artinya, umpan balik yang diterima dari aparat pemerintah daerah masih rendah. Saya akan memenuhi kewajiban dan tanggung jawab saya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengguna anggaran tidak memahami hasil kinerja penyusun anggaran. Di sisi lain, respon anggaran yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

### **Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Hasil survei menunjukkan bahwa sulitnya target anggaran tidak mempengaruhi kinerja pemerintah Nagari. Hasil penelitian ini, menurut Masiyah (2012), mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan pengaruh karakteristik target anggaran terhadap sikap perangkat dalam evaluasi kinerja kota. Kajian Pokja Konstruksi Kota Palangkaraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sulitnya tujuan anggaran tidak mempengaruhi aktivitas organisasi lokal. Munawar (2009) Hasil penelitian tentang dampak sasaran anggaran terhadap perilaku, sikap dan kinerja aparatur pemerintah daerah di wilayah Kupang. Hasil survei menunjukkan bahwa target anggaran yang ketat tidak mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Sekali lagi, yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anthony Dido (2011). Anggaran yang ideal adalah kebalikannya, tetapi anggaran yang masuk akal. Secara statistik, ini berarti bahwa manajer yang dijalankan dengan baik memiliki setidaknya 50% peluang untuk mencapai anggaran.

Mencapai anggaran secara umum berarti dapat membuat frustrasi karena pelaksana tidak mau menerapkannya dan cenderung mengalami banyak penyimpangan yang tidak menguntungkan. Ada berbagai kegunaan. Namun, bisa dengan mudah mendapatkan anggaran berarti jika tidak bekerja keras bisa mendapatkan banyak penyimpangan yang menguntungkan, sehingga pelaksana berusaha untuk pandai. Itu artinya kamu tidak merasakannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah sulitnya target anggaran ini menunjukkan tidak berdampak positif terhadap penilaian kinerja pemerintah Kabupaten Dharmasraya. Hal ini disebabkan adanya kendala teknis dan non teknis dalam pencapaian tujuan anggaran. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian target anggaran yang disepakati oleh pemerintah daerah dalam pelaksanaan anggaran.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Nagari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas fungsi anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah kota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2013) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utama dan Rohman (2013) yang menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,328 > 1,976$  atau nilai signifikansi  $0,000 > \alpha 0,05$ , yang berarti variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah nagari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi pemerintah nagari maka berpengaruh terhadap kinerja pemerintah nagari, sehingga juga mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan anggaran desa.

Berdasarkan hasil uji deskriptif komitmen organisasi diperoleh hasil 67,25%, angka tersebut termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat nagari di Kabupaten Dharmasraya memiliki komitmen organisasi yang tinggi. Kajian ini sejalan dengan teori manajemen bahwa pemerintah desa harus mengambil tanggung jawab yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi perannya melayani masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah nagari.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Karakteristik Tujuan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Nagari” adalah sebagai berikut : Partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan pemerintahan nagari. Target fiskal yang jelas berdampak positif pada kinerja pemerintah nagari. Estimasi anggaran tidak akan berdampak positif signifikan terhadap kinerja pemerintah. Usulan anggaran mempengaruhi kinerja pemerintah di Nagari. Sulitnya target anggaran tidak akan berdampak positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Nagari. Tindakan organisasi berdampak positif pada kinerja pemerintah nagari. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,741 atau 74%. Artinya semua variabel bebas dapat mempengaruhi hingga 74% variabel terikat, dan 26% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Keterbatasan**

Peneliti telah mencoba merancang dan mengembangkan penelitian dengan cara tersebut, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti: kajian ini dilakukan di satu wilayah Sumatera Barat, yaitu SKPD di Kabupaten Dharmasraya, sehingga tidak mungkin mengintegrasikan hasilnya di mana-mana. Diketahui dari model survei yang digunakan variabel survei yang digunakan hanya menjelaskan 0,2%. 99,8% dijelaskan oleh faktor di luar peneliti. Oleh karena itu, variabel penelitian yang digunakan tidak menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja pemerintah Nagari.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil di atas, peneliti merekomendasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel, seperti partisipasi anggaran, kejelasan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan anggaran dan komitmen organisasi, terpenuhi sepenuhnya. Hal ini disebabkan buruknya kinerja pemerintah di Nagari. Pemerintah Nagari perlu memperkuat partisipasi anggaran, memperjelas target anggaran, mengevaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan pencapaian target anggaran dan komitmen organisasi agar pemerintah Nagari dapat terus meningkatkan kinerjanya. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja Pemerintah Nagari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, Aulia & M. Rasuli & Taufeni Taufik. 2016. “Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kota Pekanbaru Dengan Sikap Aparat Pemerintah Sebagai Variabel Intervening”.*Jurnal Akuntansi*, Vol.4,No.2,April2016:161-175.ISSN 2337-4314.
- Antara, Igede Jati & I Gusti Ayu Intan Saputra Rini. 2017. “Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey Pada pemerintah SKPD Provinsi Bali)”.*Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi (Available Online Since)*. Vol.9 No.1 (2017).
- Arifin, Solikhun. 2012. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah: Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arista. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey pada Pemerintah Kota Denpasar). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas armadewa Denpasar.

- Armstrong, M. (1999). *The Art of HRD: Human Resource Manajement*. London: Grest Publishing House, 2.
- Brownell, P. 1986. Budgetary participation, Motivation, and Managerial Performance. *The Accounting Review*. Vol. LXI(4). October: 587-600
- Dido, Peto Sifarif 2011. Pengaruh Budgetary Goal Characteristic Terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah Kota Padang Sumatra Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dwiyanto, D. (2017). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono. (2018). Pengaruh karakteristik pekerjaan dan pengaruh komitmen organisasional dengan budaya organisai sebagai moderasi (Studi pada personil bersertifikat pengadaan barang/jasa di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Tegal). *Telaah Manajemen*, 15(Oktober), 114–127. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe5/article/view/7818>
- Istiyani. (2009). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. In *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3580>
- Keban, & T, Y. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, M. (2013). Pengaruh Komitmen Orgnaisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(9), 127. [/citations?view\\_op=view\\_citation&continue=/scholar%3Fhl%3DpBR%26as\\_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation\\_for\\_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3580)
- Locke, E, L. (1968). *Goal Setting A Motivational Technique That Works*. Practice Hall. In Inc Englewood, New Jersey.
- Marita, I., & Hariani, S. (2020). Hubungan Karakteristik Tujuan Anggaran Dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.145>
- Mulyadi. (2001). *Sisem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawar, 2006. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Prilaku, Sikap, Dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kupang. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Edisi 23-26 Agustus 2006.
- Muttiarni, & Akram, M. (2016). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Pejabat Pemerintah Daerah. *Jurnal Imiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 1–24.
- Nurhalimah, Darwanis2, Syukriy Abdullah. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Perangkat Daerah Di Pemerintah Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2, No.1, Februari 2013.
- Nurzianti, R., & Anta. (2014). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Sikap Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 58–71. <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.287>
- Pattiasina, V., Noch, M. Y., Patiran, A., & Bonsapia, M. (2020). Karekteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 1(2), 178–194.
- Pertiwi, A. F., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. *E-Jra*, 10(1), 1–13.

- Ramandei, P. (2010). Karakteristik Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Intern dan Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal MAKSI*, Vol.10 No.
- Riyanto, S. (2001). Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Pegawai terhadap Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelayanan Serta Dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan Suatu Survei pada Industri Jasa Kurir di Pulau Jawa. Disertasi Doktor. Bandung: Universitas Padjaja.
- Siagian, S. P. (2002). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta Soehardi.
- Solina, Meria (2014). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada SKPD Kota Tanjung Pinang. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Tonga, Vilda Felicia. 2013. pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Badung). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar.
- Utami, T. H., Syamsudin, H., & Zamzam, F. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Iklim Organisasi dan Capacit Building Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Organ Komering Ilir. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 2, 41–52.
- Wardani, N. D., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Lampung. *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 6(1). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(1), 47–56.
- Wardani, A. S., & Sudaryati, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(01), 1–11.